

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dituju adalah perbedaan interaksi yang terjadi diantara pendatang dengan pribumi di Pasar Ceplak Garut. Berdasarkan hal tersebut ada suatu keunikan, yaitu setiap malam pasar yang berada di pusat perkotaan Garut ramai dengan interaksi dan menjadi pusat perdagangan makanan khas Garut yang kini telah menjadi sebuah *icon* untuk parawisatawan yang berkunjung ke Kota Garut. Pasar malam, yang terdapat di badan jalan Siliwangi, berbatasan lintasan dengan jalan Ciledug dan jalan Cikuray. Tepat berada di jantung kota Garut tidak jauh dari kawasan perkotaana, yang populer disebut dengan nama Pengkolan.

Pasar Ceplak menjadi identitas kota Garut, di sekitar kawasan itu merupakan wilayah pertokoan moderen, yang memanjakan suasana pusat perkotaan Garut. Akan tetapi, Pasar Ceplak dengan suasana merakyat menjadi tujuan semua lapisan warga Garut untuk melepas penat dan bisa menikmati suasana makan di luar rumah. Puluhan pedagang berderet menjual beragam jasa makanan dan minuman yang memadati emper serta badan jalan Siliwangi.

Ceplak, memang keunikan sebutan nama pasar karena sebutan itu dimaknai orang Sunda sebagai bunyi gerakan mulut saat mengunyah makanan. “*Cuplak-ceplak*” dipahami sebagai aksi makan seenaknya mulut dari para

penyantap jajanan, Dan itulah yang menginspirasi kelahiran nama pasar Pasar Ceplak tersebut. Padahal, tidak semua orang yang menyantap jajanan di situ membunyikan “*cuplak-ceplak*”. Tapi sebutan Pasar Ceplak sudah melekat dibenak masyarakat hingga bertahan sampai sekarang.

Pasar Ceplak di kota Garut yang memanjang sekitar 300 meter di badan jalan Siliwangi menjadi bagian dari kebutuhan warga setempat, mereka bisa berkumpul sambil jalan-jalan dan makan bersama dengan keluarga ketika sore hari menjelang malam hari di Pasar Ceplak. Lokasi yang sangat ramai pada malam hari yang dimiliki kota Garut satu-satunya sehingga kelangsungannya membuat ramai warga setempat, semenjak itu Pasar Ceplak menjadi fenomenal dari dulu sampai sekarang.

Jauh sebelum lokasi kegiatan usaha warga pedagang jajanan itu mencuat hingga dikenal dengan Pasar Ceplak hanya segelintir pedagang kecil saja yang mulai membuka kehidupannya di sekitar emper pembatas area Alun-alun Garut dan halaman depan hingga sebelah barat Masjid Agung tidak sedikit pengunjung datang berbondong-bondong menikmati hidangan malam yang tersedia di area tersebut.

Sejak sore hari hingga malam hari, kawasan Pasar Ceplak itu selalu ramai, Pasar Ceplak menjadikan kota Garut dijuluki Kota Intan, pernah berulang kali menjalani relokasi. Pada tahun 1986 masa kepemimpinan Bupati Garut H Taufik Hidayat, Pasar Ceplak dialihkan ke Jalan Gunung Payung.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah metode studi deskriptif kualitatif, di mana metode ini digunakan untuk menggambarkan/menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh praktisi melalui model tertentu. Model tersebut dikenal dengan paradigma. Paradigma merupakan model mengenai bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian itu berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus dan dimensi waktu). Paradigma dibagi menjadi dua ada paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Paradigma ilmiah bersumber dari pandangan *positivism* sedangkan paradigma alamiah bersumber dari pandangan *fenomenologis*.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma alamiah/fenomenologis. Paradigma alamiah/fenomenologis ini bersumber dari pandangan Max Weber yang diteruskan oleh Irwin Deutcher (dalam Moleong, 2014), dan yang lebih dikenal yaitu pandangan *fenomenologis*. Fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari berbagai segi kerangka berfikir oleh

orang-orang itu sendiri. Penelitian menggunakan paradigma alamiah (fenomenologi) ini untuk mengetahui interaksi sosial antarpedagang kaki lima pribumi dan pendatang di kawasan Pasar Ceplak Kabupaten Garut.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong (2014) menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara atau studi dokumentasi) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri, menggunakan desain sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama manusia yang dijadikan sumber data.

3.2.3 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berada di Pasar Ceplak. Ada pun teknik yang digunakan dalam penentuan informan ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan cara mempertimbangkan orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria informan yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Tercatat sebagai pedagang kaki lima di kawasan Pasar Ceplak.
- 2) Memiliki lapak dan barang yang harus dijual.
- 3) Pedagang pendatang yang sudah menetap minimal tiga tahun.
- 4) Pedagang pribumi yang sudah berdagang minimal lima tahun.
- 5) Bersedia terlibat dalam penelitian.

Untuk memastikan siapa saja yang dijadikan sebagai informan, maka penelitian menaptakan informan yang memiliki lapak di sekitar kawasan pengkolan Garut, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informan

No.	Nama	Usia	Asal	Domisili
1.	Jajang Sapari	28	Garut	Garut
2.	Abdul Gofur	36	Lamongan	Garut
3.	Surawan	40	Sukoharjo	Garut
4.	Sutomo	47	Lamongan	Garut
5.	Endang Mulyadi	40	Garut	Garut

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencari tahu tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal pedagang kaki lima di

pribumi dan pendatang di Kabupaten Garut khususnya di kawasan Pasar Ceplak Garut (Sugiyono, 2018).

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Artinya, peneliti mengamati secara langsung interaksi yang terjadi antarpedagang pendatang dan pribumi di kawasan pasar ceplak. Namun, peneliti dalam penelitian ini tergolong dalam partisipatif, karena peneliti hanya melihat serta mengamati interaksi yang terjadi antara pedagang pendatang dan pribumi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Depth Interview*) merupakan metode yang memungkinkan pewawancara bertanya kepada para responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahannya lebih terbuka, di mana responden diminta untuk berpendapat dan memberikan ide-idenya (Sugiyono, 2018).

3. Dokumentasi

Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat seperti kamera dan *recording* sebagai alat untuk merekam dan mendokumentasikan kejadian dalam bentuk foto, video, maupun suara. Dokumentasi ini merupakan catatan penting yang sudah berlalu (Sugiyono, 2018).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami, temuannya itu dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, lalu dijabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih apa yang terpenting dan apa yang akan dipelajari dan juga membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles and Huberman (1984, dalam sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data yang didapat sudah jenuh. Aktivitas analisis data menurut Miles and Huberman meliputi tiga macam:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman ataupun orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiyono, 2018).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2018) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2018) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ini didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu bergantung pada seseorang. Menurut Scriven (1971, dalam Moleong, 2014), selain itu masih ada unsur ‘kualitas’ yang masih melekat pada konsep objektivitasnya itu. Hal itu digali dari pengertian objeknya itu sendiri yang dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya

atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*).

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria kepercayaan dapat dilakukan dengan beberapa teknik pemeriksaan yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2018).

Peneliti memilih pakar sosiolog sebagai triangulasi sumber data karena pakar sosiolog tersebut mengetahui interaksi sosial antar masyarakat dan memiliki wawasan yang lebih mengenai interaksi sosial. Adapun data triangulasi sumber yang memiliki kriteria yang peneliti ajukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Triangulasi Sumber Data

No.	Nama	Usia	Jabatan
1.	Prof. Dr. Hj. Ieke Sartika Iriany, MS.	64	Pakar Sosiolog
2.	Maman Karyaman	50	Ketua pasar ceplak

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria Ketergantungan merupakan substansi reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensialnya sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Moleong, 2014).

3.2.6.4 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.6.4.1 Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yaitu di kawasan pedagang kaki lima (PKL) yang berada di kawasan Pasar Ceplak Kabupaten Garut.

3.2.6.4.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian kualitatif ini, dilaksanakan untuk menempuh ujian sidang skripsi dan akan tarjun kelapangan sampai semua data yang diperlukan sudah komplit dan pantas untuk dijadikan bahan menjawab masalah pokok penelitian. Untuk itu memerlukan renacana kegiatan dan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan. Ada pun kegiatan matriks jadwal penelitian yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2019-2020-2021						
		Dese mber	Januari - September	Oktober	November	Desember -Januari	Februari - Juli	Agustus
1.	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian							
2.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal Usulan Penelitian (UP)							
3.	Seminar Usulan Penelitian							
4.	Revisi Seminar Penelitian							
5.	Penelitian Lapangan							
7.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
8.	Sidang Skripsi dan Revisi Skripsi							